



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Juni 2016

Halaman: 10

PENDATAAN HINGGA SEPEKAN KE DEPAN

Pilih Sekolah, Siswa KMS Jangan Paksakan Diri

YOGYA (KR) - Siswa dari keluarga pemegang Kartu Menuju Sejagata (KMS), Kamis (9/6) hari ini hingga sepekan ke depan, mulai diberikan kesempatan untuk melakukan pendataan di Dinas Pendidikan Kota Yogya Jalan Hayam Wuruk. Meski ada peluang untuk melanjutkan ke jenjang SMP atau SMA favorit, namun diminta tidak memaksakan diri.

Menurut anggota Komisi D DPRD Kota Yogya yang membawahi urusan pendidikan, Fauzi Noor Afshochi, pihaknya sudah mengundang Dinas Pendidikan terkait persiapan tahapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dari sisi kesiapan, diakuinya sudah tidak ada persoalan. Hanya, pendataan siswa KMS harus mendapat perhatian serius lantaran digelar lebih awal dari jadwal PPDB reguler.

"Kuota yang diberikan pemkot terhadap siswa KMS harus diapresiasi karena bentuk perhatian terhadap siswa kurang mampu dari sisi ekonomi.

Tapi, imbauan kami, siswa KMS pun harus mengukur diri. Orang tua juga jangan memaksa agar bisa masuk sekolah tertentu," papar Fauzi, Rabu (8/6).

Fauzi menambahkan, dalam beberapa tahun lalu pernah terjadi sejumlah siswa KMS yang terpaksa mundur dari sekolah negeri. Penyebabnya pun beragam, yakni tidak bisa mengikuti dari sisi akademis. Hal ini pun berpengaruh pada tingkat kelulusan peserta didik.

Di samping itu, pihaknya juga akan merekomendasikan kepada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) agar terus meningkatkan pencermatan saat mengolah data calon pemegang KMS. Pasalnya, hampir setiap PPDB, kerap ditemui siswa jalur KMS yang berpenampilan mencolok serta terkesan bukan dari keluarga kurang mampu. "KMS ini kan basisnya data. Makanya jangan sampai juga, orang memaksa jadi pemegang KMS untuk bisa dapat kuota sekolah negeri," tandasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogya, Edy Heri Suasana menjelaskan, siswa KMS tetap memiliki kesempatan sama untuk melanjutkan ke sekolah negeri sepanjang kuotanya masih tersedia. Tapi, khusus bagi sekolah eks Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), harus memiliki nilai minimal sama dengan rata-rata nilai di Kota Yogya. Kebijakan tersebut sudah diberlakukan tiga tahun terakhir guna menghindari siswa jalur KMS yang mengundurkan diri.

Sekolah eks-RSBI di Kota Yogyakarta adalah SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 8, serta SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 8. Sejak aturan rata-rata nilai minimal tersebut diberlakukan, kasus siswa KMS yang mundur sudah tidak ditemui kembali. "Tapi tidak bisa dipungkiri juga, bahwa banyak siswa KMS yang justru berprestasi. Makanya sangat tergantung dari pribadi siswa sendiri. Bagi yang memiliki semangat belajar tinggi dan pandai memilih teman bergaul, pasti tidak akan ketinggalan," urainya.

Terkait dengan kuota siswa KMS, tahun ini juga tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya. Kuota SMP adalah 25 persen dari daya tampung atau 865 siswa, SMA lima persen atau 136 siswa, dan SMK 25 persen atau 824 siswa.

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi

☐ Untuk Diketahui

☐ Jumpa Pers

☐ Netral

☐ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005